

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sosiolinguistik adalah suatu kajian atau analisis bahasa yang dikaitkan dengan aspek sosial (di luar bahasa) di masyarakat tertentu. Menurut Rohmadi dalam Indriyani (2019) mengemukakan bahwa sosiolinguistik bersifat interdisipliner yang menganggap masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kultural sehingga dalam komunikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor situasional di sekitarnya. Bisa dikatakan juga sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat atau bahasa masyarakat. Budaya sangat berpengaruh pada pemakaian bahasa di masyarakat (Saddhono:2012).

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, hal ini berguna untuk berkomunikasi dan berbagi informasi. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain karena mereka tidak dapat hidup sendirian. Bahasa adalah media interaksi dan komunikasi yang paling umum. . Menurut Suminar (dalam Idawati, dkk 2023) Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Campur kode adalah pemakaian berbahasa dalam percakapan yang di dalam satu kalimatnya tidak hanya menggunakan satu bahasa tapi dua bahasa atau lebih. Menurut Kridalaksana dalam Sundoro, dkk. (2018:131) berpendapat bahwa campur kode merupakan penggunaan bahasa satu ke bahasa lain dengan tujuan

untuk memperluas gaya atau ragam bahasa, termasuk kata, klausa, idiom, dan sebagainya. Pendapat lain dari Saddhono dalam Sundoro, dkk. (2018:131) yang menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menyisipkan unsur-unsur bahasa lain. Menurut Suwandi dalam Sundoro, dkk. (2018:131) yang mencirikan campur kode, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih untuk itu berlangsung dalam situasi informal, santai, dan akrab; tidak ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut terjadinya campur kode; dan campur kode dapat berupa pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Ciri yang menonjol dari campur kode ialah kesantiaian atau situasi informal. Campur kode bukanlah tanda ketidaktahuan atau ketidakmampuan dalam bahasa, tetapi merupakan strategi komunikasi yang kompleks. Penutur yang menggunakan campur kode sering kali memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa yang mereka gunakan dan memilih untuk menggabungkan elemen dari bahasa yang berbeda untuk berbagai alasan, seperti mengekspresikan identitas budaya, menunjukkan hubungan dengan kelompok tertentu, atau mencapai tujuan komunikatif tertentu.

Campur kode di sekolah merujuk pada penggunaan lebih dari satu bahasa atau variasi bahasa dalam konteks pendidikan. Ini dapat terjadi ketika siswa atau guru menggunakan elemen atau fitur dari bahasa yang berbeda selama proses pembelajaran atau interaksi di sekolah. Campur kode di sekolah dapat terjadi dalam beberapa situasi, seperti: Penggunaan Bahasa Ibu: Siswa yang memiliki bahasa ibu yang berbeda dengan bahasa pengantar di sekolah dapat menggunakan campur kode dengan memasukkan kata-kata atau frasa dari bahasa ibu mereka dalam

percakapan atau tulisan mereka. Ini dapat terjadi ketika siswa ingin mengekspresikan konsep atau ide yang sulit diungkapkan dalam bahasa pengantar.

Dalam konteks pendidikan dan sosial di satu sisi, penggunaan campur kode dapat membantu siswa dalam pemahaman dan ekspresi diri mereka. Namun, di sisi lain, penggunaan campur kode yang berlebihan atau tidak tepat dapat mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar. Pendidik dan sekolah sering kali berupaya untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola campur kode di sekolah. Ini termasuk memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan bahasa yang sesuai, memberikan dukungan dalam pengembangan kemampuan bahasa siswa, dan mempromosikan penggunaan bahasa yang benar dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi fenomena campur kode siswa di lingkungan SMPN 2 Alalak. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena letak sekolah yang strategis, yaitu di tengah perkotaan dan juga pedesaan sehingga siswa yang ada di sekolah ini bercampur antara anak kota dan juga anak desa. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dan juga membahas tentang campur kode di sekolah ini. Demikian paparan mengenai campur kode, dengan mengacu pada paparan diatas peneliti melakukan penelitian ini guna menganalisis campur kode di SMPN 2 Alalak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengetahui wujud campur kode di SMPN 2 Alalak serta dampaknya bagi pembelajaran di sekolah. Juga diharapkan mampu menambah wawasan serta dapat menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wujud campur kode di SMPN 2 Alalak?
2. Apa dampaknya bagi pembelajaran di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud campur kode siswa di SMPN 2 Alalak
2. Mendeskripsikan dampaknya bagi pembelajaran di sekolah.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena campur kode siswa di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru. Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian sosiolinguistik, khususnya kajian campur kode.
- 2) Menambah wawasan tentang variasi atau ragam bahasa yang banyak digunakan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan sebagai sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya.